

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian, mencakup perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, peningkatan kemampuan mengolah informasi siswa, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Selain itu dalam bab ini akan dipaparkan mengenai rekomendasi dan saran kepada pihak-pihak terkait berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

A. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan permasalahan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya dan hasil pengolahan data pada bab IV dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama dalam perencanaan yang dilakukan telah berjalan dengan baik, yang diawali dari observasi prapenelitian di kelas XI Unggulan A sebanyak dua kali sebelum peneliti menjadi guru praktikan, ditambah observasi prapenelitian selama peneliti menjadi guru praktikan, dan peneliti pun menemukan permasalahan di kelas tersebut yaitu kurangnya kemampuan mengolah informasi dengan menyarankan solusi untuk diterapkannya strategi REAP. Kemudian peneliti membuat instrumen penelitian (lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, rubrik penilaian, catatan lapangan), RPP, dan LKPD untuk siswa. Semuanya disesuaikan dengan indikator kemampuan mengolah informasi yang menerapkan strategi REAP. Setelah hal-hal tadi dikonsultasikan pada pembimbing I dan pembimbing II maka peneliti pun menemui pihak yang berwenang di sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian tindakan kelas. Selanjutnya peneliti menyediakan teks bacaan sejarah yang disusun oleh peneliti sendiri. Selain itu peneliti menyediakan media pembelajaran berupa power point untuk pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas.

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Perencanaan yang dilakukan peneliti sebanyak tiga kali dalam tiga siklus yang setiap siklusnya mengalami perbaikan dari refleksi yang dilakukan.

Kedua, terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak tiga tindakan yang sama dengan tiga siklus dalam tiga pertemuan. Pelaksanaan penerapan strategi REAP untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa, peneliti lebih banyak menggunakan metode diskusi kelompok dan diselingi metode ceramah ketika melakukan apersepsi. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi secara singkat dan membagikan LKPD yang dirancang khusus kepada siswa. Selama pengerjaan LKPD siswa hanya diberikan waktu 20 menit. Selesai mengerjakan LKPD maka siswa pun mengomunikasikan informasi yang telah didiskusikannya dengan presentasi kelompok secara perwakilannya saja. dalam presentasi kelompok ini siswa diarahkan untuk tidak membacakan materi namun harus menjelaskan materi dengan menggunakan bahasanya sendiri, arahan tersebut diberikan ketika selesai melaksanakan tindakan pada siklus I agar di siklus selanjutnya yaitu siklus II dan siklus III dapat memiliki peningkatan kemampuan mengolah informasi siswa. Ketika presentasi di siklus I siswa masih membacakan materi saja namun di siklus II dan siklus III siswa sudah berupaya untuk menjelaskan materi dengan bahasa yang mereka pahami, begitu juga dalam pengerjaan LKPD di siklus II dan siklus III siswa sudah memahami teknik pengerjaan dan langkah pembelajaran dengan strategi REAP sehingga siswa tidak merasa kebingungan lagi seperti yang terjadi saat siklus I. Saat presentasi dibarengi dengan proses tanya jawab siswa. Yang diakhiri dengan pengumpulan LKPD oleh siswa pada guru pengajar. Begitu juga dengan metode dan model yang digunakan karena peneliti hanya menerapkan model *cooperative learning* tipe *TSTS* dan diskusi dalam kelompok saja padahal memang banyak model dan metode yang dapat diterapkan, akan tetapi karena siswa sudah kebingungan dengan langkah strategi REAP terutama di siklus I maka lebih baik menggunakan model dan metode tersebut saja yang dipadukan dengan strategi REAP. Dan dalam peningkatan kemampuan mengolah informasi siswa dari

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

siklus I-III juga terbukti adanya peningkatan dengan menerapkan strategi REAp yang dipadukan model dan metode tersebut.

Ketiga berkaitan dengan hasil penelitian secara keseluruhan dari siklus I, siklus II, dan siklus III, bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengolah informasi siswa dengan menerapkan strategi REAP. Ini dapat dilihat dari beberapa perubahan yang terjadi baik dari siklus I, siklus II, sampai siklus III. Perubahan tersebut didasarkan pada indikator kemampuan mengolah informasi siswa, yaitu dalam menemukan informasi yang didasarkan pada indikator menemukan informasi dari teks bacaan sejarah dan sumber lain, awalnya siswa masih sulit menemukan informasi dari teks bacaan sejarah terbukti ketika mereka diminta untuk membuat kata kunci yang mewakili isi teks bacaan sejarah. Mereka bahkan masih kebingungan ketika di siklus I, kemudian saat siklus II sudah ada peningkatan terbukti mereka sudah mampu membuat kata kunci yang awalnya berupa kalimat, kini sudah berupa kata singkat yang menggambarkan isi teks meskipun kata kunci yang dibuat masih sedikit yaitu tiga kata kunci (sebenarnya ada kelompok yang sudah mampu membuat lebih dari tiga kata kunci), dan di siklus III mereka sudah terbiasa untuk membuat kata kunci (terbiasa dengan langkah pembelajaran strategi REAP). Siswa yang awalnya tidak bertanggungjawab terhadap sumber dengan asal memilih sumber di siklus I, maka di siklus II dan siklus III terdapat peningkatan, terbukti mereka mencantumkan sumber dan mampu membedakan sumber yang akurat. Indikator kedua adalah mengelola informasi dari teks bacaan sejarah dan sumber lain, awalnya di siklus I mereka tidak dapat menghubungkan setiap informasi yang didapatkan. Di siklus II dan siklus III mereka mulai mampu memperbarui informasi menjadi informasi yang terbaru, terbukti mereka mulai menuliskan informasi dalam LKPD dengan menggunakan bahasa sendiri yang dipahami. Indikator ketiga adalah memberikan kesimpulan, di setiap siklus terdapat peningkatan yang baik, dari awalnya tidak menyimpulkan informasi yaitu hanya memindahkan informasi saja, maka di siklus II dan siklus III siswa mampu membuat kesimpulan karena mereka tidak hanya memindahkan informasi yang ditemukan begitu saja melainkan

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

mengelola informasi terlebih dahulu. Dan indikator keempat adalah mengomunikasikan informasi, dari siklus I siswa saat presentasi masih membacakannya saja, maka pada siklus II sudah mulai menjelaskan informasi meskipun terkadang siswa terbata-bata atau berbelit-belit dalam menyampaikan informasi, di siklus III siswa sudah mampu mengomunikasikan informasi dengan lebih baik, terbukti mereka mampu menjawab dan menjelaskan informasi dengan cukup jelas.

Keempat yaitu kendala yang muncul selama perencanaan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Beberapa kendala tersebut kemudian diberikan upaya untuk mengatasinya. Kendala tersebut diantaranya yang berasal dari siswa, baik siswa yang kadang tidak oondusif ketika mengikuti pembelajaran dan siswa yang kebingungan dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi REAP, siswa juga kebingungan dengan teknis pengerjaan LKPD. Kendala tersebut dapat diatasi dengan memberikan penjelasan lebih lanjut secara detail pada siswa sampai mereka dapat memahaminya. Kendala lain dapat berasal dari manajemen waktu oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajarannya. Upaya untuk mengatasinya adalah peneliti harus bertindak tegas dalam memberikan waktu pengerjaan LKPD pada siswa dan lebih meminimalkan waktu yang tersedia dengan mengefektifkannya, seperti membatasi jumlah penanya dan jumlah siswa yang berkomentar ketika proses presentasi dilakukan.

B. Rekomendasi

Berikut akan dipaparkan mengenai rekomendasi dan saran yang didasarkan pada penelitian tindakan kelas ini. Rekomendasi yang diberikan adalah rekomendasi untuk pihak-pihak terkait yaitu bagi sekolah, guru, dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi sekolah, dengan menerapkan strategi REAP ini dapat dijadikan sebagai solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan mengolah informasi siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa. Karena dengan strategi REAP ini

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

diharapkan akan menjadi pengalaman baru bagi siswa ketika menerapkannya dalam proses pembelajaran. karena pada dasarnya strategi REAP ini dapat digunakan pada pembelajaran lain selain sejarah, seperti sosiologi, bahasa Indonesia, bahasa inggris, dan bahasa sunda (jika ada). Meskipun strategi REAP dalam penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan mengolah informasi siswa, tetapi tidak menutup kemungkinan jika digunakan untuk permasalahan lain, seperti membaca pemahaman atau pemahaman kesejarahan.

2. Bagi guru, dengan menerapkan strategi REAP maka guru dapat mengembangkan materi pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramaha saja. Selain itu bagi guru strategi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengatasi permasalahan yang nampak dikelas atau sebagai referensi bagi guru ketika hendak mengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan tema penelitian ini. Selain itu hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih untuk dapat mengembangkan penelitian dengan menerapkan strategi REAP.

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini mampu memberikan referensi dan kontribusi dalam pembelajaran sejarah yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan secara luas dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan strategi REAP untuk mentasi permasalahan tertentu yang muncul di kelas, sebenarnya lebih diarahkan pada permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan mengolah informasi siswa. Demikian simpulan dan rekomendasi dari peneliti, semoga dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama dalam pendidikan, bagi peneliti, bagi guru, siswa dan sekolah agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan kualitas siswa dalam merespon informasi yang mereka terima, sehingga siswa tidak menelan mentah-mentah informasi yang didapatkan begitu saja, melainkan siswa mampu menyaring dan mengolah informasi tersebut terlebih dahulu.

Aisyah, 2020

PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI Unggulan A SMA Pasundan 8 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu